

## Keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Base Learning* Bermuatan Lokal Minangkabau Untuk Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Apri Pendri

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Email: [Apripendri15@gmail.com](mailto:Apripendri15@gmail.com)

Meksi Rahma Nesti

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Email: [meksirahmanesti@upiypk.ac.id](mailto:meksirahmanesti@upiypk.ac.id)

Korespondensi penulis : [Apripendri15@gmail.com](mailto:Apripendri15@gmail.com)

**Abstract.** *The learning of writing descriptive texts plays a crucial role in developing students' language skills. This article aims to investigate the effectiveness of Student Worksheets (LKPD) based on Project-Based Learning (PBL) infused with Minangkabau local content in enhancing the ability to write descriptive texts. This approach is directed at combining practical learning aspects with enriching local content in the effort to achieve optimal learning outcomes. By integrating PBL elements that encourage active student engagement and leveraging the rich Minangkabau local culture, this research seeks to measure the positive impact of this approach on students' writing competency achievement. The research methodology involves student participants from Junior High School level, who participated in a series of learning activities using PBL based LKPD enriched with Minangkabau local content. Data were collected through classroom observations, interviews, and written tests. The results of this study present a PBL-based Problem-Based Learning approach for teaching descriptive text writing. The effectiveness of the LKPD was analyzed, resulting in a score of 83.21% with the category of "very good," as obtained from students' performance test scores.*

**Keywords:** *Effectiveness, Student Worksheets (LKPD), Project-Based Learning (PBL), Minangkabau, Description Text Learning.*

**Abstrak.** Pembelajaran menulis teks deskripsi memiliki peran krusial dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* (PBL) yang bermuatan lokal Minangkabau dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Pendekatan ini diarahkan untuk memadukan aspek pembelajaran praktis dengan memperkaya konten lokal dalam upaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dengan menggabungkan elemen-elemen PBL yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan memanfaatkan kekayaan budaya lokal Minangkabau, penelitian ini berusaha untuk mengukur dampak positif dari pendekatan ini terhadap pencapaian kompetensi menulis siswa. Metode penelitian ini melibatkan partisipasi siswa dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PBL bermuatan lokal Minangkabau. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan tes tulis. Hasil penelitian ini adalah LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk pembelajaran menulis teks deskripsi. Dari hasil analisis dari nilai efektivitas LKPD sebesar 83,21% dengan kategori sangat baik yang diperoleh dari nilai tes unjuk kerja siswa.

**Kata kunci:** Keefektifan, LKPD, PBL, Minangkabau, Pembelajaran Teks Deskripsi.

### LATAR BELAKANG

Kurikulum 2013 berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks berfungsi sebagai sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial budaya akademis. Istilah pembelajaran berbasis teks menurut Sufanti (2022) adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pagkal, dan tumpuan. Hal ini

disebabkan teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang didalamnya memiliki situasi dan konteks. Setiap teks memiliki struktur tersendiri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sementara itu, didalam struktur teks tercermin struktur berfikir. Selaras dengan hal tersebut, pembelajaran berbasis teks menurut Nursaid (2015:233) adalah pembelajaran bahasa yang mendayagunakan teks (verbal maupun non verbal, lisan maupun tulis) sebagai landasan-tumpu pembelajaran. Dengan demikian, semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berfikir yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial dan akademiknya.

Kemudian, Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan kemampuan menulis, terutama dalam konteks menulis teks deskripsi. Seiring kompleksitas tuntutan dunia modern, kemampuan untuk menggambarkan objek, peristiwa, atau fenomena dengan detail dan akurat melalui teks deskripsi menjadi semakin esensial. Seperti yang dikatakan oleh Edward (2003) menulis adalah suatu bentuk pemikiran yang mewakili cara kita berpikir dan berhubungan dengan dunia.

Berangkat dari pemikiran tersebut, Salah satu teks yang harus dipelajari siswa kelas VII dalam kurikulum 2013 adalah teks deskripsi. Dalam hal itu, siswa dituntut untuk mampu memahami hingga menyusun teks deskripsi baik lisan maupun tulisan. Menulis teks deskripsi terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2, yaitu “Menyusun teks hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”.

Tujuan pembelajaran teks deskripsi adalah menuntut siswa untuk mampu menyusun dan menggunakan teks deskripsi secara baik dan benar secara lisan maupun tulis sesuai dengan tujuannya. Menulis teks deskripsi adalah kegiatan yang menciptakan sebuah tulisan yang menggambarkan tentang suatu objek secara terperinci, didalam teks tersebut mengandung informasi-informasi yang menggambarkan suatu hal atau objek. Kegiatan menulis teks deskripsi menekankan pada penalaran dan hasil temuan siswa pada saat proses pembelajaran. Melalui kegiatan menulis teks deskripsi ini, guru mampu mengetahui keterampilan siswa dalam mengungkapkan pikiran mereka dalam menggambarkan suatu objek atau peristiwa dalam pembelajaran teks tersebut.

Agar mampu menyusun teks deskripsi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dikuasai siswa sebagai berikut. Pertama, siswa mampu menguasai isi teks deskripsi yang dilihat dari kesesuaian penjelasan dengan topik tulisan, menguasai permasalahan, ditulis secara logis, sistematis, dan komunikatif. Kedua, siswa mampu menguasai struktur teks deskripsi yang terdiri atas deskripsi umum dan deskripsi bagian.

Ketiga, siswa mampu menguasai aspek kebahasaan dari teks deskripsi yang meliputi rujukan kata (pronomina), imbuhan kata (afiks), dan kelompok kata (frasa).

Kesimpulannya, menulis teks deskripsi memerlukan kemampuan untuk menggambarkan objek, peristiwa, atau fenomena dengan detail dan akurat, sehingga mampu membentuk gambaran jelas bagi pembaca. Namun, tantangan dalam mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi seringkali dihadapi oleh siswa, terutama dalam mengatasi keterbatasan dalam mengungkapkan ide dan mengorganisir informasi secara sistematis.

Dalam upaya mengatasi tantangan pembelajaran saat ini, pendekatan pembelajaran menjadi hal yang sangat krusial. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk mengatasi masalah nyata melalui penyelidikan, kolaborasi, dan pemecahan masalah. PBL mengajarkan siswa untuk membangun pemahaman mendalam melalui eksplorasi aktif, yang secara intrinsik dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi yang lebih baik.

Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi, penting bagi pendidikan untuk tetap terhubung dengan akar budaya lokal. Muatan lokal menjadi elemen penting yang membedakan pendidikan dari satu wilayah dengan wilayah lainnya. Dalam konteks Indonesia, khususnya daerah Minangkabau, terdapat kekayaan budaya dan warisan adat yang sangat berharga. Integrasi elemen-elemen lokal Minangkabau dalam pembelajaran menjadi relevan tidak hanya sebagai upaya pelestarian budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk memotivasi dan mendekatkan siswa dengan materi pembelajaran.

Dalam bukunya "Pendekatan Pendidikan Berbasis Budaya" Aisyah (2020) menyatakan, "Pendidikan yang berbasis budaya memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan identitasnya dalam bingkai kebudayaan lokal dan nasional." Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang memperhatikan muatan lokal dapat membantu siswa mengembangkan rasa kebanggaan terhadap identitas budaya mereka, sekaligus memperkaya proses pembelajaran.

Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani pendekatan PBL dengan muatan lokal Minangkabau dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Dengan merumuskan permasalahan pembelajaran berbasis PBL yang menggali potensi lokal, siswa akan terlibat dalam proses belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Integrasi muatan lokal Minangkabau diharapkan dapat membangkitkan minat siswa, mendorong kreativitas, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Melalui pendekatan ini, diharapkan akan terjadi pergeseran paradigma dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Bukannya hanya sekedar mengikuti aturan atau format, siswa akan diajak untuk melibatkan diri dalam eksplorasi budaya lokal sebagai bahan inspirasi, sehingga menulis teks deskripsi bukan lagi tugas yang monoton, tetapi proses yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan, mampu meningkatkan pemahaman, dan menghasilkan karya tulis yang kreatif dan otentik.

Dalam perjalanannya, artikel ini akan menguraikan metodologi penelitian yang dilakukan untuk menguji keefektifan pendekatan PBL dengan muatan lokal Minangkabau dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Selain itu, artikel ini juga akan menggali berbagai aspek dari konteks lokal Minangkabau yang mampu memperkaya pembelajaran, serta membahas hasil temuan penelitian dan implikasinya terhadap pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.

Dalam rangka membangun pemahaman yang lebih mendalam, artikel ini akan mengutip pendapat dari para ahli pendidikan dan penelitian terkait keefektifan pendekatan PBL, integrasi muatan lokal, dan pengembangan keterampilan menulis. Dengan begitu, artikel ini akan memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana pendekatan PBL bermuatan lokal Minangkabau dapat menjadi solusi yang inovatif dan berpotensi dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks deskripsi di kalangan siswa.

Dengan latar belakang tersebut, mari kita lanjutkan perjalanan dalam menggali lebih dalam tentang keefektifan LKPD berbasis PBL bermuatan lokal Minangkabau dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi**

Menurut Mulyadi (2014:58), teks deskripsi merupakan kesan mengenai apa yang diamati dan didapat melalui pancaindra sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sebuah objek secara keseluruhan seperti yang dialami penulisnya. Wahyuningsih (2014:67) mengemukakan bahwa teks deskripsi adalah teks yang melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan ikut merasakan hal-hal yang ditulis oleh pengarang.

Selanjutnya, menurut Kosasih dan Restuti (2013:29), teks deskripsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, menyajikan keadaan waktu, peristiwa, tempat, benda, dan orang. Kedua, menimbulkan kesan-kesan tertentu kepada pembacanya. Ketiga, memungkinkan

terjadinya imajinasi bagi pembacanya. Keempat, banyak menggunakan kata atau frasa yang bermakna keadaan atau sifat.

Setiap teks memiliki struktur yang membangun teks tersebut. Begitu pula dengan teks deskripsi. Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Penulis melakukan pendeskripsian atau penggambaran tentang hal yang dibicarakan. Kata-kata yang digambarkan atau dipaparkan berupa sesuatu yang dijadikan tema dalam penulisan teks tersebut.

Teks deskripsi memiliki struktur yang membangunnya sehingga menjadi sebuah teks yang baik. Struktur teks deskripsi terdiri atas dua bagian, yaitu sebagai berikut. Pertama, deskripsi umum, yaitu bagian yang menggambarkan hal umum dari sebuah topik. Kedua, deskripsi bagian, yaitu bagian berisi gambaran secara lebih spesifik terkait topik teks tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah sebuah teks yang menggambarkan suatu objek atau memberikan informasi khusus kepada pembaca secara jelas dan spesifik. Teks deskripsi melukiskan atau menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan ikut merasakan hal-hal yang ditulis oleh pengarang.

### **Pembelajaran Berbasis Project Base Learning**

Menurut Tan (dalam Rusman, 2012:229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam Problem Based Learning keterampilan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan keterampilan berpikirnya secara berkesinambungan.

Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2012:229) mengatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi siswa agar dapat berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya bagaimana belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran siswa aktif berpikir yang diarahkan untuk memecahkan masalah dunia nyata dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah.

Menurut Rusman (2012: 232), karakteristik pembelajaran berbasis masalah ada sepuluh, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, permasalahan menjadi starting point dalam belajar. *Kedua*, permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan di dunia nyata yang tidak

terstruktur. *Ketiga*, permasalahan membutuhkan perspektif ganda. *Keempat*, permasalahan menentang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar. *Kelima*, belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama. *Keenam*, pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL. *Ketujuh*, belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif. *Kedelapan*, pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan. *Kesembilan*, keterbukaan proses dalam Problem Based Learning meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar. *Kesepuluh*, pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *research and development*. Menurut Sugiyono (2009:407) metode *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dihasilkan dapat berupa produk baru atau perbaikan produk yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Sorraya (2014:14) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan yang berusaha untuk menghasilkan sebuah model pengembangan media pembelajaran yang sebelumnya tidak tersedia atau melakukan perbaikan.

Penelitian ini mengacu pada langkah-langkah pengembangan model 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (Trianto, 2012:189). Model pengembangan ini terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu: *define, design, develop, dan disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, fokus pada penelitian ini adalah pada tahap pengembangan terfokus pada efektifitas LKPD berbasis PBL bermuatan lokal Minangkabau untuk pembelajaran menulis teks deskripsi.

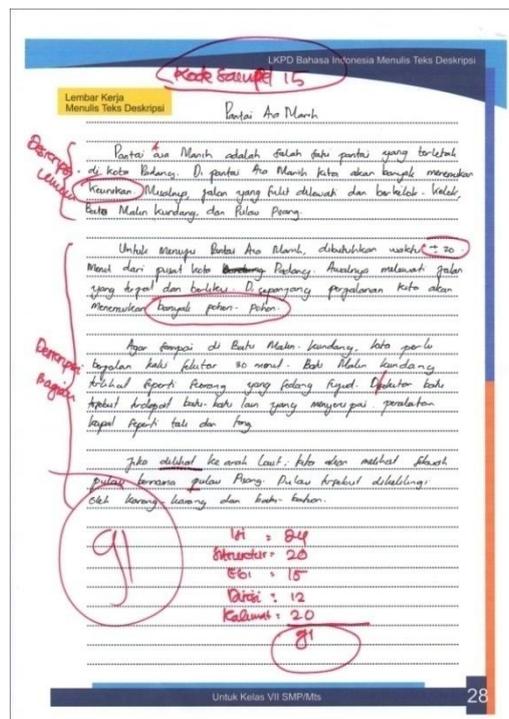
Partisipan penelitian akan terdiri dari siswa kelas VII 8 SMP 12 Padang. Jumlah partisipan akan ditentukan melalui teknik *purposive sampling* untuk memilih siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis beragam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Efektivitas LKPD Berbasis PBL Bermuatan Lokal Minangkabau untuk Menulis Teks Deskripsi

Efektivitas LKPD dapat dilihat melalui tes unjuk kerja siswa menulis teks deskripsi. LKPD yang telah direvisi akan digunakan dalam proses pembelajaran. LKPD yang disusun bertujuan supaya siswa dapat belajar secara mandiri. LKPD tersebut diberikan kepada siswa kelas VII SMPN 12 Padang sebagai subjek uji coba. LKPD diberikan kepada siswa, kemudian mereka menggunakan LKPD pembelajaran tersebut sebagai media pembelajaran. Setelah seminggu mempelajari LKPD, siswa diberikan tes unjuk kerja untuk melihat keefektifitasan LKPD yang mereka pelajari.

Tes unjuk kerja menulis teks deskripsi diikuti oleh 32 siswa kelas VII.8 SMPN 12 Padang. Hasil tulisan siswa dapat dilihat pada lampiran 34. Berikut deskripsi data menulis teks deskripsi.



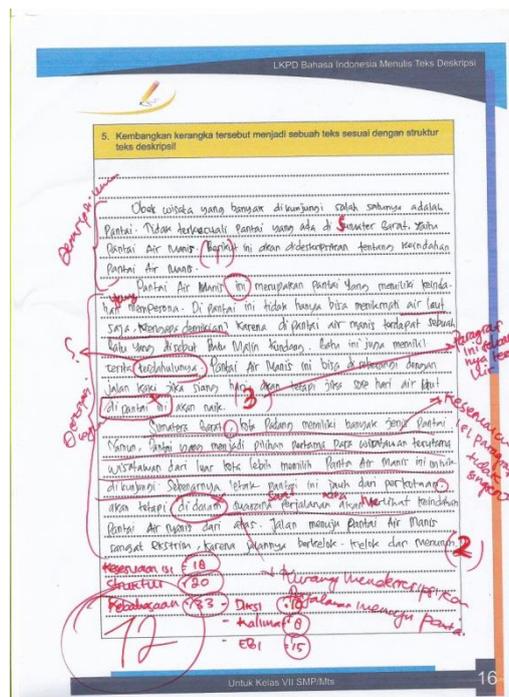
Gambar 1 Hasil Tulisan Siswa dengan Kategori Tinggi

Uji efektifitas menulis teks deskripsi secara mandiri menghasilkan tulisan siswa dengan tema "Pantai Aia Manih". Pada gambar 1 memaparkan hasil tulisan siswa yang telah dinilai oleh peneliti. Hasil penilaian menulis teks deskripsi tersebut tergolong tinggi karena siswa telah melebihi KKM yang ditentukan sekolah sebesar 75, sedangkan siswa tersebut mendapatkan nilai 91.

Setelah siswa menulis teks deskripsi peneliti menilai dengan rubrik menulis teks deskripsi yang terdapat pada lampiran 36. Penilaian tersebut memiliki tiga kategori. Pertama, kesesuaian isi. Tulisan siswa tersebut mendapat nilai untuk aspek kesesuaian isi sebesar 24. Dari tulisan siswa tersebut dapat dilihat bahwa keterkaitan isi antar paragraf sangatlah jelas, awalnya siswa menjelaskan secara umum dan rincian topik yang akan dibahas, dan pada paragraf berikutnya siswa menjelaskan rincian topik tersebut perparagraf.

Kedua, stuktur teks deskripsi. Struktur teks deskripsi ada dua yaitu deskripsi bagian dan deskripsi umum. Dari segi struktur siswa mendapat nilai 20, karena struktur teks deskripsi sudah tergambar dengan sangat baik. Deskripsi umum pada tulisan siswa telah menggambarkan apa yang akan siswa tersebut gambarkan.

Ketiga, kebahasaan teks deskripsi. Kebahasaan teks deskripsi terbagi menjadi tiga aspek yakni, (1) kalimat, (2) diksi, dan (3) EYD V. Pada aspek kalimat siswa mendapat nilai 20, karena hanya terdapat satu kesalahan kalimat pada tulisan siswa “Di sepanjang perjalanan kita akan menemukan banyak pohon-pohon” seharusnya “Di sepanjang perjalanan kita akan menemukan banyak pohon”. Pada aspek diksi siswa mendapat nilai 12 karena banyak penggunaan diksi yang salah “menemukan keunikan” seharusnya “menemukan hal yang menarik”. Pada aspek EYD V siswa mendapat nilai 20, terdapat kesalahan penulisan seperti “yg” seharusnya “yang”, “± 20 menit” seharusnya “kurang lebih 20 menit”, dan kesalahan kata depan di- “disekitar” seharusnya “di sekitar”.



Gambar 2 Hasil Tulisan Siswa dengan Kategori Rendah

Pada gambar 2 memaparkan hasil tulisan siswa yang telah dinilai oleh peneliti. Hasil penilaian menulis teks deskripsi tersebut tergolong rendah karena nilai siswa kurang dari KKM yang ditentukan sekolah sebesar 75, sedangkan siswa tersebut mendapatkan nilai 72. Dari nilai ini siswa belum bisa dinyatakan lulus dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Setelah siswa menulis teks deskripsi peneliti menilai dengan rubrik menulis teks deskripsi yang terdapat pada lampiran 36. Penilaian tersebut memiliki tiga kategori. Pertama, kesesuaian isi. Tulisan siswa tersebut mendapat nilai untuk aspek kesesuaian isi sebesar 18. Dari tulisan siswa tersebut dapat dilihat bahwa tidak jelasnya keterkaitan isi antar paragraf, awalnya siswa menjelaskan secara umum dan rincian topik yang akan dibahas, tetapi pada paragraf selanjutnya rincian topik yang dibahas terbalik “paragraf 1, paragraf 2, dan paragraf 3” seharusnya “paragraf 1, paragraf 3, dan paragraf 2”.

Kedua, struktur teks deskripsi. Struktur teks deskripsi ada dua yaitu deskripsi bagian dan deskripsi umum. Dari segi struktur siswa mendapat nilai 20, karena struktur teks deskripsi sudah tergambarakan tetapi masih kurang jelas. Deskripsi umum pada tulisan siswa sudah baik tetapi pada deskripsi bagian tidak menggambarkan apa yang ada pada deskripsi umum yang ingin di jelaskan pada deskripsi bagian adalah “pesona pantai Aia Manih” tetapi hal tersebut kurang tergambarakan pada paragraf 2 dan 3.

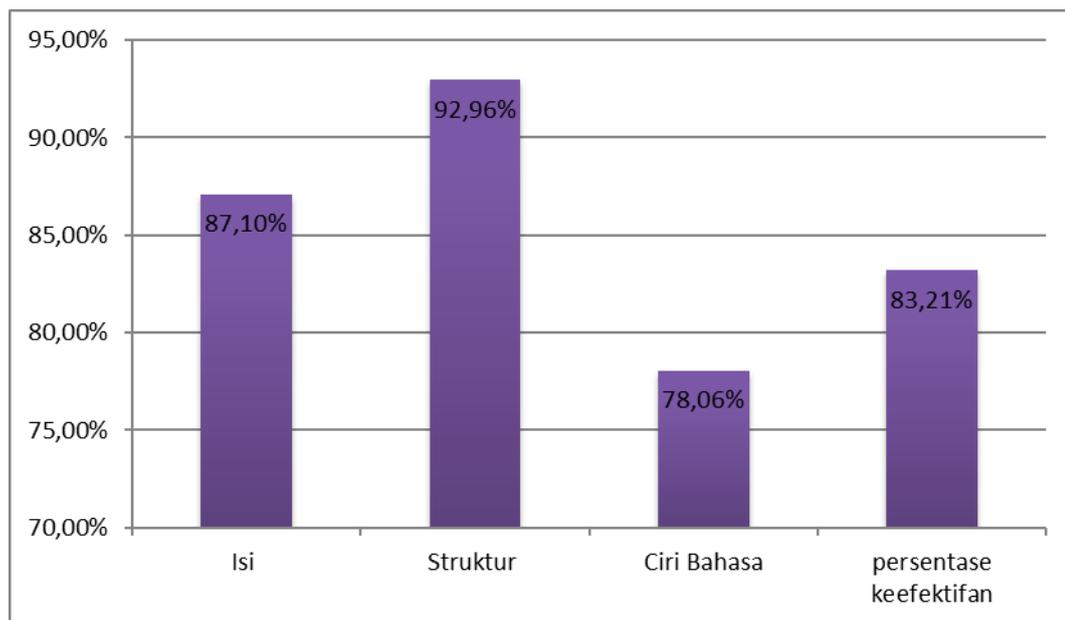
Ketiga, kebahasaan teks deskripsi. Kebahasaan teks deskripsi terbagi menjadi tiga aspek yakni, (1) kalimat, (2) diksi, dan (3) EYD V. Pada aspek kalimat siswa mendapat nilai 8, karena banyak terdapat kesalahan kalimat pada tulisan alah satunya “di dalam suasana perjalanan akan melihat keindahan...” seharusnya “disaat perjalanan kita akan melihat keindahan...”. Pada aspek diksi siswa mendapat nilai 10 karena banyak penggunaan diksi yang salah “cerita terdahulu”, dan “di pantai ini”. Pada aspek EYD V siswa mendapat nilai 15, terdapat kesalahan penulisan, kesalahan penggunaan tanda koma dan titik, penggunaan kata ini yang kurang tepat.

Dari hasil analisis tugas siswa dapat dilihat nilai siswa secara keseluruhan sebagai berikut.

**Tabel 1 Deskripsi Data Menulis Teks Deskripsi**

No.	Data Rekapitulasi	Jumlah Skor Diperoleh	Skor Maksimum	Persentase
1.	Isi	669	768	<b>87,10%</b>
2.	Struktur	595	640	<b>92,96%</b>
3.	Ciri bahasa	1399	1792	<b>78,06%</b>
4.	Nilai siswa	2690	3200	<b>84,06%</b>
5.	Rata-rata keseluruhan		<b>84,06%</b>	

Berikut penyajian data menulis teks deskripsi siswa menggunakan diagram batang.



**Diagram 1 Diagram Batang Data Efektifitas Menulis Teks Deskripsi**

Efektivitas LKPD pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap nilai menulis teks deskripsi yang ditulis oleh siswa, maka LKPD pembelajaran yang dikembangkan mencapai tingkat 83,21% dengan kategori baik.

Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan adalah 83,21. Ini berarti bahwa nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. LKPD yang dikembangkan dapat dikatakan efektif karena dari 32 orang siswa ada 30 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dan 2 orang siswa yang tidak mencapai KKM. Dengan kata lain, 93,75% siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan. Oleh karena itu, LKPD dapat dikatakan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menggambarkan sebuah pendekatan inovatif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui pengintegrasian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) bermuatan lokal Minangkabau. Dengan fokus pada siswa kelas VII di SMP 12 Padang. Penelitian ini berhasil menghasilkan wawasan yang mendalam tentang efektivitas dan dampak positif dari penggabungan pendekatan PBL dan muatan lokal dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL bermuatan lokal Minangkabau efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis teks

deskripsi yang lebih baik. Mereka mampu mengorganisir ide dengan lebih terstruktur, mengungkapkan gagasan dengan lebih jelas, dan menghasilkan teks deskripsi yang lebih kreatif dan mendalam. Kesempatan untuk mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal memberikan dimensi yang lebih dalam dalam proses belajar siswa, sejalan dengan pandangan Nursalam bahwa "pengalaman belajar yang kontekstual dan otentik memiliki dampak positif pada pemahaman siswa." Hal ini tercermin dari hasil penelitian adalah nilai efektivitas LKPD sebesar 83,21% dengan kategori sangat baik yang diperoleh dari nilai tes unjuk kerja siswa.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa integrasi pendekatan PBL bermuatan lokal Minangkabau memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks deskripsi. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan bercirikan keunikan budaya setempat. Sebagai kesimpulan, pendekatan ini menjadi alternatif yang menarik untuk memajukan pendidikan di Indonesia, sesuai dengan visi pendidikan yang inklusif, kontekstual, dan berorientasi pada hasil belajar yang berkualitas.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Aisyah, S. (2021). *Pendekatan Pendidikan Berbasis Budaya*. Bandung: Literasi ltd.
- Kosasih & Restuti. (2013). *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, Y. (2014). *Bahasa Indonesia untuk SMP-MTs Kelas VII*. Bandung: Yrama Widia.
- Nursaid. 2015. "Pengembangan Budaya dan Karakter Siswa melalui Pembelajaran bahasa Berbasis Teks". *Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Perpustakaan*. Padang: 23 Mei 2015.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Grasindo Persada.
- Sufanti, M. (2022). Belajar Dari Ohio Amerika Serikat. *Jurnal Pendidikan*, 3 (23). <https://doi.org/15223.01.983>.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sorraya, A. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMK. *Jurnal NOSI*. 2(2).
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahyuningsih, R. (2014). *Binar Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs Semester 1*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.